

**Info Artikel** Diterima Juli 2020  
Disetujui September 2020  
Dipublikasikan Oktober 2020

**ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA SAWIT SEBELUM DAN SELAMA COVID-19 (STUDI KASUS: KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA)**

**ANALYSIS OF OIL PALM FARMERS INCOME BEFORE AND DURING COVID-19 (CASE STUDY: NORTH PADANG LAWAS DISTRICT)**

**Githa Noviana, Fani Ardiani**

**Program Studi Agroteknologi  
Fakultas Pertanian Institut Pertanian Stiper Yogyakarta**

**Email: githa.noviana@yahoo.co.id**

**ABSTRACT**

*The COVID-19 outbreak has a negative impact on various business sectors, including plantations. This research was conducted to find out if COVID-19 affects smallholders' income. Research was conducted in North Padang Lawas, North Sumatera. The samples used in the study were a number of 15 oil palm farmers taken randomly. The primary data collected is the harvest data and sales of farmers before the pandemic COVID-19 from January to June 2019 and pandemic COVID-19 data which is January to June 2020. Total data obtained is 72 production data during the period before COVID-19 and when COVID-19. The Data is analyzed using a comparison analysis to see if there is a difference in farmer's income before and during COVID-19 in the first half of 2019 and 2020. The results of this study showed there was a very significant difference in farmer's income before and during pandemic COVID-19. The farmer's income also declined from January to June 2020. As such, there needs to be a farmer's effort to find additional income during the COVID-19.*

**Keywords:** Oil palm; Farmers; Livelihoods; COVID-19; North Sumatera.

**ABSTRAK**

*Wabah COVID-19 berdampak negatif bagi berbagai sektor bisnis, termasuk perkebunan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah COVID-19 mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit. Penelitian dilakukan di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah sejumlah 15 petani kelapa sawit yang diambil secara acak. Data primer yang dikumpulkan yaitu data hasil panen dan penjualan petani sebelum pandemi COVID-19 yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2019 dan data selama pandemic COVID-19 yaitu bulan Januari hingga Juni 2020. Total data yang diperoleh adalah 72 data produksi selama periode sebelum COVID-19 dan saat COVID-19. Data dianalisa menggunakan analisis komparasi untuk melihat apakah terdapat perbedaan pendapatan petani sebelum dan selama COVID-19 pada semester pertama tahun 2019 dan 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang sangat signifikan pendapatan petani*

*sebelum dan saat pandemic COVID-19. Pendapatan petani juga semakin menurun dari Januari hingga Juni 2020. Dengan demikian, perlu adanya upaya petani untuk mencari penghasilan tambahan selama masa COVID-19.*

*Kata kunci: Kelapa sawit; Petani; Mata pencaharian; COVID-19; Sumatera Utara*

## **PENDAHULUAN**

Awal tahun 2020 dunia digemparkan oleh adanya penyakit menular yaitu Novel Coronavirus (COVID-19). Wabah ini pada awalnya terjadi di Wuhan, Tiongkok pada Desember tahun 2019, dan menyebar dengan cepat ke negara lainnya. Pertama kali Indonesia mengumumkan adanya warga yang terjangkit COVID-19 pada Maret 2020. Penyebaran virus yang begitu mudah dan cepat, mengakibatkan beberapa negara termasuk Indonesia mengambil kebijakan *Lockdown*, yang diartikan penutupan akses keluar masuk wilayah ataupun negara. Kebijakan lain yang diberlakukan adalah *social distancing* yang berarti tidak diperbolehkannya kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang. Hal ini mengakibatkan hampir seluruh perusahaan memutuskan untuk melakukan kegiatan dari rumah (*Work from Home*). Keadaan ini mengakibatkan terganggunya suplai bahan baku dan bahkan menghentikan operasional beberapa pabrik serta perusahaan (Burhanuddin et al., 2020). Tidak hanya di Indonesia, diberbagai negara lainnya juga memberlakukan hal yang sama.

Wabah virus COVID-19 berdampak negatif pada bidang bisnis dari segala sektor termasuk bisnis komoditi perkebunan. Mengingat sebagian besar hasil *Crude Palm Oil* (CPO) Indonesia diekspor ke berbagai negara, maka dengan adanya dampak COVID-19 volume ekspor CPO menurun. Salah satu contoh negara tujuan ekspor CPO adalah China. Pada Februari 2020, Indonesia hanya mengekspor 84.000 ton CPO jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2019 mencapai 371.000 ton (Budiyanti, 2020). Volume ekspor CPO ke Pakistan dan USA juga mengalami penurunan (Media Perkebunan, 2020). Begitu pula pada konsumsi dalam negeri mengalami penurunan sebesar 3,2% (Media Perkebunan 2020).

Menurunnya permintaan CPO diberbagai negara mengakibatkan jumlah stok dalam negeri semakin banyak. Terdapat resiko yang besar terhadap mutu CPO apabila stok dalam negeri dilakukan dalam jangka waktu panjang. Jika dilihat dari konsep ekonomi permintaan dan penawaran (*supply and demand*), maka secara umum jika permintaan CPO sedikit maka harga akan otomatis menurun (Masyhuri, 2007). Berdasarkan penelitian Susila (2004), volume stok dan ekspor CPO dunia berpengaruh terhadap harga CPO. Meningkatnya volume stok dalam negeri, akan berdampak negatif pada harga CPO dan pada akhirnya akan menurunkan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit. Hal ini tidak hanya merugikan pengusaha besar, namun juga berdampak pada petani kelapa sawit. Mengingat kematangan TBS akan terjadi sepanjang waktu, maka para planters tetap akan melakukan pemanenan walaupun harga TBS rendah.

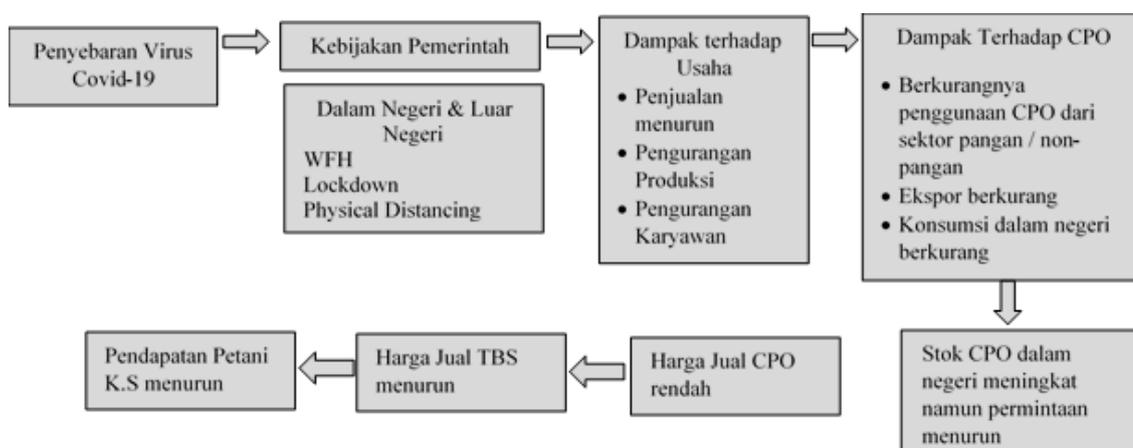
Perkebunan kelapa sawit menjadi mata pencarian jutaan keluarga di Indonesia. Berdasarkan data (Ditjenbun 2019), sebanyak 2.661.042 kepala

keluarga (KK) merupakan petani kelapa sawit di Indonesia dan diantaranya sebanyak 314.328 KK petani kelapa sawit berada di Sumatera Utara. Penelitian yang dilakukan (Sukmawati 2018), tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit masuk kategori sejahtera II yang artinya dapat memenuhi kebutuhan sosial dan psikologisnya. Dampak sosial dalam pengembangan lahan kelapa sawit sangat dirasakan petani dan merasakan pendapatan yang lebih tinggi (Rist et al., 2010; Siradjudin, 2015). Tidak hanya di Indonesia, perkembangan kesejahteraan petani kelapa sawit di Malaysia juga tumbuh dengan cepat (Martin et al., 2015).

Salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit di Sumatera Utara adalah Kabupaten Padang Lawas Utara. Bagi para petani, hasil panen kelapa sawit adalah satu-satunya penghasilan untuk kehidupan mereka. Namun dampak COVID-19 mengakibatkan harga CPO anjlok yang secara signifikan menurunkan harga TBS. Besar kecilnya pendapatan petani dipengaruhi oleh harga TBS perkilogram. Para petani terimbas dari dampak adanya COVID-19 yang mempengaruhi penjualan TBS. Biaya produksi dan harga jual secara signifikan mempengaruhi pendapatan petani kelapa sawit (Syanti and Amaluis, 2014). Walaupun harga jual menurun, namun harga pokok penjualan (*Cost of good sold*) tetap dikeluarkan (Kasmir, 2012). Biaya pokok yang harus dikeluarkan oleh petani kelapa sawit adalah biaya pemanenan, pemupukan dan pengendalian gulma (Pahan, 2012). Jika perawatan kelapa sawit tidak dilakukan, maka dapat mengakibatkan kerusakan pada tanaman tersebut (Pardamean, 2017). Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah COVID-19 berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan selama bulan April-Juni 2020. Lokasi penelitian dilakukan pada kecamatan Padang Bolak, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Penentuan responden dilakukan secara acak (*random sampling*) tanpa memperhatikan strata (Sodik and Siyoto 2015). Sample yang digunakan sebanyak 5 KK petani kelapa sawit. Data primer yang dikumpulkan yaitu data hasil panen dan penjualan petani sebelum pandemic COVID-19 yaitu dari bulan Januari hingga Juni 2019 dan data selama pandemic COVID-19 yaitu bulan Januari hingga Juni 2020. Penelitian ini menggunakan analisis komparasi untuk membandingkan apakah ada perbedaan pendapatan petani pada periode tertentu sebelum dan selama COVID-19. Data pendapatan petani pada bulan Januari hingga Juni 2019 di rekapitulasi menjadi data sebelum pandemi COVID-19. Sedangkan data pendapatan bulan Januari hingga Juni 2020 merupakan data selama pandemic COVID-19. Data primer diolah menggunakan SPSS. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini digambarkan pada gambar 1.



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Statistik Deskriptif Sebelum COVID-19 dan Selama COVID-19

		Mean	N	Std. Deviasi	Std. Error Mean
Pair 1	Sebelum Covid	1173,6111	72	153,6784	18,1112
	Selama Covid	1018,4722	72	271,0837	31,9475

Tabel 1 menunjukkan hasil ringkasan statistik deskriptif dari sampel data sebelum COVID-19 dan selama COVID-19. Tabel 2 merupakan uji korelasi (Correlation Pearson Product Moment) dimana menjelaskan mengenai apakah terdapat hubungan antara pendapatan petani sebelum COVID-19 dan selama COVID-19. Nilai signifikansi uji korelasi sebesar 0,797 atau  $> 0,05$  yang berarti tidak terdapat hubungan antara pendapatan sebelum COVID-19 dengan pendapatan selama COVID-19.

Tabel 2. Korelasi Sampel Sebelum COVID-19 dan Selama COVID-19

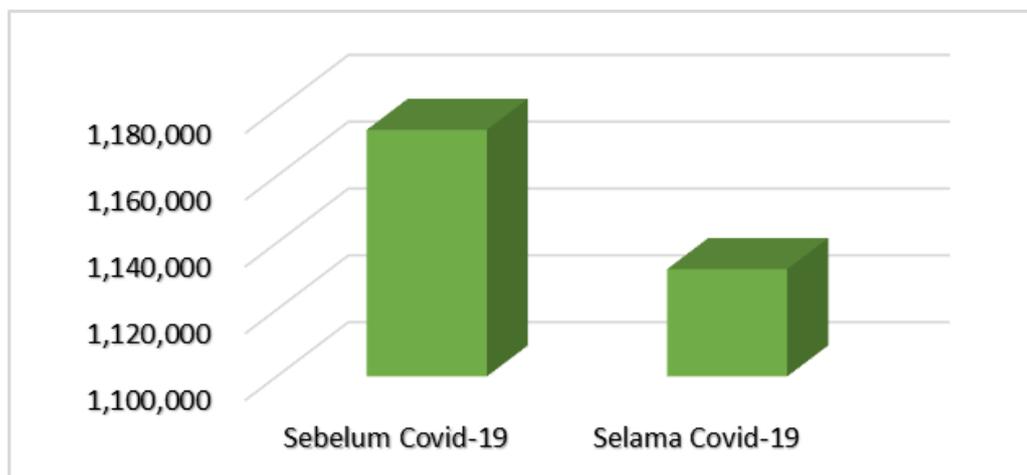
		N	Korelasi	Sig.
Pair 1	Sebelum Covid dan Selama Covid	72	-0,031	0,797

Tabel3. Tes Sampel Berpasangan

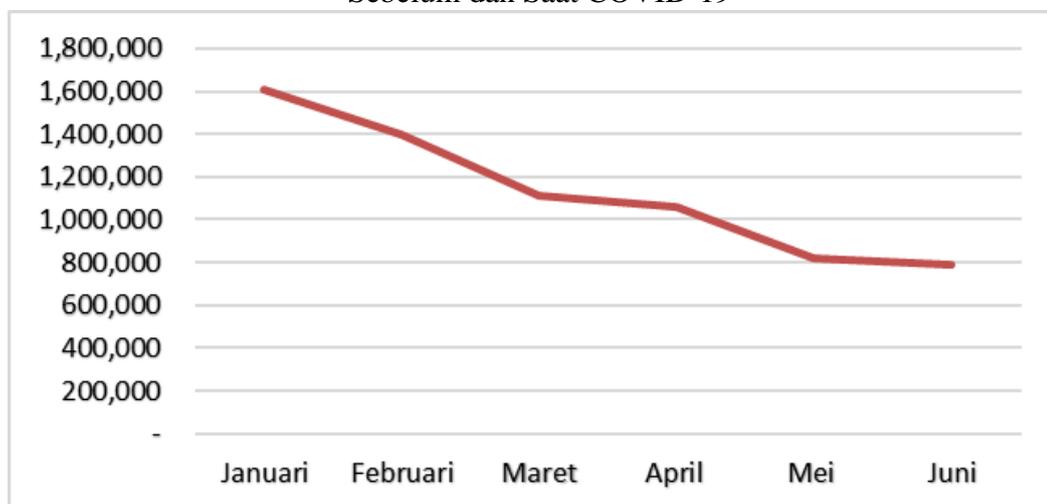
	Mean	Std. dev	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig.
				Lower	Upper			
Sebelum Covid dan Selama Covid	155,1389	315,7073	37,2065	80,9513	229,3265	4,170	71	,000

Hasil uji pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 atau  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap pendapatan petani pada periode yang sama.

Adapun gambaran pendapatan petani kelapa sawit sebelum dan saat COVID-19 dapat dilihat pada gambar 2 dan gambar 3.



**Gambar2.** Rata-rata pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara Sebelum dan Saat COVID-19



**Gambar 3.** Pendapatan Petani Periode Januari-Juni 2020

Gambar 2 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani sebelum COVID-19 dan Selama COVID-19, sedangkan gambar 3 menunjukkan bahwa terjadi penurunan pendapatan secara terus-menerus dari bulan Januari hingga Juni 2020. Penurunan pendapatan ini dipengaruhi oleh harga TBS yang semakin menurun selama COVID-19 jika dibandingkan dengan harga TBS pada semester I tahun 2019. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian W. A. Siregar (2013), harga jual TBS berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa

sawit. Pada umumnya penjualan TBS merupakan satu-satunya mata pencarian petani di Padang Lawas Utara.

Petani kelapa sawit di Padang Lawas belum melakukan tindakan alternatif untuk mendapatkan masukan tambahan. Beberapa dari mereka beranggapan bahwa walaupun harga TBS turun namun selama pabrik kelapa sawit tetap beroperasi maka tidak terlalu dikhawatirkan. Upaya mengurangi pengeluaran biaya, para petani melakukan pengurangan perawatan, seperti dosis pemupukan yang seharusnya 1,25 kg kini hanya 1 kg per pohon. Dalam keadaan harga TBS turun, untuk mengurangi pengeluaran beberapa petani tidak melakukan pemupukan dan bahkan tidak melakukan perawatan dengan menggunakan pestisida (Wildayana et al., 2016). Pengeluaran biaya pemupukan dan perawatan tanaman kelapa sawit secara signifikan mempengaruhi laba bersih petani (Iskandar et al., 2018). Namun, untuk petani yang memiliki lahan kelapa sawit yang lebih luas, akan mampu melakukan menerapkan praktik pertanian lebih baik dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan kecil (Jelsma et al., 2019). Hal ini karena luas lahan yang dimiliki petani akan mempengaruhi pendapatan dan perawatan jika dilihat dari segi keefektifan (Suratiah 2011). Selain itu jenis manajemen petani kecil merupakan hal penting pada hasil kelapa sawit dan pendapatan petani (Lee et al., 2014).

Dalam upaya menghadapi keadaan yang dapat mempengaruhi anjloknya harga TBS, diharapkan petani dapat diversifikasi usaha baik yang berkaitan dengan kelapa sawit maupun yang tidak berkaitan untuk meningkatkan pendapatan (Ginting 2015). Dalam penelitian Siregar (2009), dalam menghadapi fluktuasi harga TBS, para petani melakukan ternak ayam atau bebek serta menanam sayuran di pekarangan rumah dan jika sangat mendesak maka petani melakukan pinjaman ke bank untuk kebutuhan konsumtif.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa COVID-19 berdampak sangat signifikan terhadap pendapatan petani kelapa sawit di Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. Mengingat perkebunan kelapa sawit merupakan satu-satunya mata pencarian mereka, maka petani perlu melakukan tindakan untuk mengantisipasi hal-hal seperti ini. Adapun mata pencarian alternatif perlu diterapkan seperti beternak atau berkebun bahan pangan lainnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiyanti, Eka. 2020. “Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Dampak Virus Corona Terhadap Sektor Perdagangan Dan Pariwisata Indonesia.” Jakarta.
- Burhanuddin, Chairul Ihsan, and Muhammad Nur Abdi. 2020. “Krisis Ekonomi Global Dari Dampak Penyebaran Virus Corona (COVID-19).” *AkMen JURNAL ILMIAH* 17 (1): 90–98. <https://doi.org/10.37476/AKMEN.V17I1.866>.

Ditjenbun. 2019. *Buku Statistik Perkebunan Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Perkebunan.

Ginting, Jasa. 2015. "Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Kecamatan Leuser Kabupaten Aceh Tenggara." Medan: Universitas Medan Area.

Iskandar, Ridho, Saidin Nainggolan, and Emy Kernalis. 2018. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keuntungan Usahatani Kelapa Sawit (Swadaya Murni) Di Kecamatan Jambi Luar Kota Kabupaten Muaro Jambi." *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* 21 (1).

Jelsma, Idsert, Lotte S. Woittiez, Jean Ollivier, and Arya Hadi Dharmawan. 2019. "Do Wealthy Farmers Implement Better Agricultural Practices? An Assessment of Implementation of Good Agricultural Practices among Different Types of Independent Oil Palm Smallholders in Riau, Indonesia." *Agricultural Systems* 170 (March): 63–76. <https://doi.org/10.1016/j.agsy.2018.11.004>.

Kasmir. 20012. *Studi Kelayakan Bisnis: Edisi Revisi* . Jakarta: Prenada Media.

Lee, Janice Ser Huay, Jaboury Ghazoul, Krystof Obidzinski, and Lian Pin Koh. 2014. "Oil Palm Smallholder Yields and Incomes Constrained by Harvesting Practices and Type of Smallholder Management in Indonesia." *Agronomy for Sustainable Development* 34 (2): 501–13. <https://doi.org/10.1007/s13593-013-0159-4>.

Martin, Susan, Alison Rieple, Jane Chang, Bonaventure Boniface, and Amran Ahmed. 2015. "Small Farmers and Sustainability: Institutional Barriers to Investment and Innovation in the Malaysian Palm Oil Industry in Sabah." *Journal of Rural Studies* 40: 46–58. <https://doi.org/10.1016/j.jrurstud.2015.06.002>.

Masyhuri. 2007. *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN-Maliki Press.

Media Perkebunan. 2020. "Ditengah Pandemi COVID-19, Sawit Tetap Dibutuhkan Dunia." *Media Perkebunan*, May 2020.

Pahan, Iyung. 2012. *Paduan Lengkap Kelapa Sawit* . Jakarta: Penebar Swadaya.

Pardamean, Maruli. 2017. *Best Management Practice Kelapa Sawit* . Yogyakarta: Penerbit ANDI.

Rist, Lucy, Laurène Feintrenie, and Patrice Levang. 2010. "The Livelihood Impacts of Oil Palm: Smallholders in Indonesia." *Biodiversity and Conservation* 19 (4): 1009–24. <https://doi.org/10.1007/s10531-010-9815-z>.

- Siradjudin, I. 2015. "Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Rokan Hulu." *Jurnal Agroteknologi* 5 (2): 7. <https://doi.org/10.24014/ja.v5i2.1349>.
- Siregar, Edi Iwan. 2009. "Strategi Adaptasi Petani Rakyat Dalam Mensiasati Fluktuasi Harga Kelapa Sawit (Studi Kasus: Petani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Tanjung Medan Kec. Kampung Rakyat Labuhan Batu Selatan)."
- Siregar, Wilana Akmal. 2013. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (TBS) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus: Desa Kota Bayu Kelurahan Pabatu Kecamatan Padang Hulu Kota Tebing-Tinggi)." Medan: Universitas Negeri Medan.
- Sodik, M.A, and S Siyoto. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Edited by Ayup. Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes, *Dasar Metodologi Penelitian; Editor: Ayup—Cetakan 1—Yogyakarta: Literasi Media Publishing, Juni 2015*. Vol. 1. Literasi Media Publishing. <https://doi.org/10.15713/ins.mmj.3>.
- Sukmawati, Bunga. 2018. "Tingkat Kesejahteraan Buruh Tani Kelapa Sawit Di Desa Tanjung Benuang Kecamatan Pamenang Selatan Kabupaten Merangin Provinsi Jambi." Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Suratiyah. 2011. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Susila, W. 2004. "Impacts of CPO-Export Tax on Several Aspects of Indonesian CPO Industry." *Oil Palm Industry Economic Journal* 4 (February): 1–13.
- Syanti, Oleh, and Dina Amaluis. 2014. "Pengaruh Biaya Produksi Dan Harga Jual Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Terhadap Pendapatan Petani Di KUD Lingkungan Aur II Kecamatan Pasaman Kabupaten Pasaman Barat." *Pendidikan Ekonomi* 1 (1): 29912.
- Wildayana, Elisa, Imron Zahri, Andy Mulyana, and Laila Husin. 2016. "Penyesuaian Krisis Global Dengan Faktor-Faktor Produksi Dan Pendapatan Petani Plasma PIR Kelapa Sawit ." *Jurnal Lahan Suboptimal : Journal of Suboptimal Lands* 5 (1).